MOTIVASI DAN MINAT MEMBACA[1]

Oleh: Ir. Abdul Rahman Saleh, M.Sc.[2]

Pendahuluan

Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warganegara apabila kita ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Jadi membaca merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kreativitas dan dalam mengembangkan IPTEK diperlukan kreativitas yang tinggi. Bila kita tidak ingin menjadi konsumen IPTEK yang dikembangkan oleh negara-negara maju, maka kita harus melakukan usaha-usaha untuk mendorong masyarakat menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari.

Sesungguhnya sejak tahun 1972 UNESCO telah memprioritaskan masalah pembinaan minat baca. Pada tahun tersebut diluncurkan program yang disebut dengan program *buku untuk semua (books for all)*, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Salah satu implementasi program ini adalah dicanangkan *International Book Year 1972* (Tahun Buku Internasional 1972).

Minat baca atau gemar membaca sangat dituntut oleh semua pihak untuk dikembangkan. Pemerintah Republik Indonesia bahkan menganggapnya sebagai strategi mendasar yang sangat penting untuk membangun bangsa. Ini terbukti dan tertuang dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mencapai tujuan tersebut kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada setiap warga negara pada umumnya dan pada anak-anak didik pada khususnya.

Definisi

Minat baca memang belum didefinisikan secara tegas dan jelas. Namun Prof. A. Suhaenah Suparno dari IKIP Jakarta memberi petunjuk mengenai hal ini yaitu tinggi rendahnya minat baca seseorang seharusnya diukur

[1] Disampaikan pada acara Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa SMU Bina Bangsa Sejahtera, 29 November 1997

[2] Kepala UPT Perpustakaan, Institut Pertanian Bogor

berdasarkan frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk berbagai keperluan misalnya menambah pengetahuan umum.

Minat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kegemaran, kesukaan atau kecenderungan. Bila minat tersebut dihubungkan dengan membaca, maka ada semacam usaha secara intensif terhadap penggunaan media tertulis untuk pemenuhan informasinya. Proses tersebut berawal dari seseorang mempunyai:

- Kebutuhan pokok terhadap terhadap informasi baik untuk membaca maupun untuk belajar
- Merespon dan mengkomunikasikan makna didalamnya (tersurat, tersirat atau pemahaman utuh)
- Membentuk tingkat pengetahuan, dan akhirnya
- Mempunyai sikap positif bahwa bacaan adalah bagian dari kehidupan.

Permasalahan dan Upaya yang Dapat Dilakukan

Dilingkungan jalur pendidikan sekolah promosi membaca hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Untuk meningkatkan minat baca di sekolah ada dua permasalahan yang mendasar harus diperhatikan yaitu:

1. Penyediaan dan Pembinaan Perpustakaan Sekolah yang Baik dan Lengkap

   Secara umum kondisi perpustakaan sekolah saat ini masih belum memuaskan, banyak yang harus dibenahi. Negara kita adalah negara dengan penduduk besar dengan jumlah sekolah lebih dari 200.000 sekolah dari SD hingga SLTA. Pembenahan perpustakaan sekolah sebanyak itu tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu pembenahan tersebut harus dilakukan secara bertahap. Beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain adalah:

   - Pembenahan ruang perpustakaan
   - Pembinaan koleksi perpustakaan yang terdiri dari buku pelajaran pokok, buku pelajaran pelengkap, buku bacaan, dan buku sumber.

- Tenaga pengelola perpustakaan sekolah

2. Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat baca

   Disamping pembinaan perpustakaan sekolah, hal yang tidak kalah pentingnya untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca. Kegiatan tersebut dapat dikembangkan, dan sangat bergantung kepada kreativitas dan inisiatif tenaga pendidik di sekolah. Beberapa kegiatan yang dianjurkan adalah:

   - Agar guru pustakawan menerbitkan daftar buku anak-anak
   - Mengundang pustakawan dan para guru agar beerjasama dalam merencanakan kegiatan promosi minat baca.
   - Mengorganisasi lomba minat baca di sekolah.
   - Memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak.
   - Melaksanakan program wajib baca di sekolah.
   - Menjalin kerjasama antar perpustakaan sekolah.
   - Memberikan tugas baca setiap minggu dan melaporkan hasil bacaannya.
   - Menceritakan orang-orang yang sukses sebagai hasil membaca.
   - Menugaskan siswa untuk membuat abstrak dari buku-buku yang dibaca.
   - Menugaskan siswa belajar ke perpustakaan apabila guru tidak hadir.
   - Menerbitkan majalah/buletin sekolah.
   - Mengajarkan teknik membaca kepada siswa.
   - Memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca.
   - Menyelenggarakan pameran buku secara periodik.
   - Dan lain-lain.

Penutup

Dengan memahami kedua usaha yang mendasar dalam meningkatkan minat baca tersebut sesungguhnya dapat disimpulkan bahwa dua hal yang paling penting dalam usaha menanamkan dan menumbuhkan minat baca adalah menyangkut pengadaan sarana yang menyediakan sumber-sumber informasi. Selain itu perlu ada usaha-usaha dari pihak sekolah khususnya untuk mendorong siswa untuk membaca secara berkesinambungan.

Menyadari pentingnya usaha-usaha seperti yang disebut di atas, sekaligus memahami bahwa pelaksanaan usaha tersebut tidak mudah dan menuntut perencanaan dan pelaksanaan yang lama, maka kiranya usaha tersebut perlu secara terus menerus diupayakan oleh berbagai pihak, khusunya pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan pendidikan dalam hal ini guru dan guru pustakawan.

Daftar Pustaka

Djazuli, A. Promosi Membaca di Lingkungan Lembaga Pendidikan Formal. Seminar Nasional Promosi Gemar Membaca, Jakarta 30 Mei – 1 Juni 1994.

Saleh, Abdul Rahman dkk (1997). Penelitian Minat Baca Masyarakat di Jawa Timur. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Saleh, Abdul Rahman dkk (1996). Penelitian Minat Baca Masyarakat di Pulau Batam. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.